

## MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Albenopri Simarmata<sup>1</sup>, Romario F.D Purba<sup>2</sup>, Jelita Simbolon<sup>3</sup>, Monica Siallagan<sup>4</sup>, Demak Purba<sup>5</sup>,  
Widya Damanik<sup>6</sup>, Pawan Darasa Panjaitan<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Simalungun  
[simarmataalben123@gmail.com](mailto:simarmataalben123@gmail.com)

**Abstrak:** Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045, penting bagi dunia pendidikan melakukan perubahan pola pikir. Pendidikan tidak sekadar dimaknai dengan transfer akademik (keilmuan) saja, melainkan dilengkapi dengan karakter. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada Universitas, Fakultas, dan dosen untuk menguatkan program belajar yang berbasis mahasiswa. Program ini juga menguatkan sisi soft-skill mahasiswa dalam proses belajarnya. Tujuan penulisan ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program ini pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas dan termasuk Fakultas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Koleksi data dilakukan melalui kegiatan observasi yang dilakukan secara mendalam. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak pada proses pembelajaran meskipun belum optimal.

*Kata kunci :Peran Pendidikan, MBKM, Kampus Mengajar.*

**Abstract:** The role of education in preparing the 2045 generation is very important. The target set by the government is the emergence of Indonesia's golden generation in the next ten or twenty years, namely by expanding opportunities for access to higher education. Apart from that, improving the quality of education is in line with efforts to increase teacher competence and welfare. To prepare Indonesia's golden generation 2045, it is important for the world of education to change its mindset. Education is not only interpreted as academic (scientific) transfer, but is equipped with character. The Independent Learning Campus (MBKM) policy, especially the Teaching Campus, provides opportunities for universities, faculties and lecturers to strengthen learning programs based on student. This program also strengthens students' soft skills in their learning process. The purpose of this writing is to evaluate the implementation of this program in teaching and learning activities to improve the quality of education at the University and including the Faculty. This research was conducted using a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth observation activities. Descriptive analysis is used to analyze the data. The results show that this program has an impact on the learning process even though it is not yet optimal.

*Keywords: The role of education , MBKM, , teaching campus.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (BP et al., 2022). Pendidikan menjadi landasan bagi generasi masa kini dan akan menjadi panduan bagi generasi yang akan datang (Santika, 2021). Hingga saat ini, tidak ada batasan yang jelas dalam mendefinisikan makna pendidikan secara menyeluruh karena pendidikan memiliki sifat yang kompleks, sebagaimana halnya dengan tujuannya, yaitu manusia.

Pendidikan bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai kehidupan yang bermakna, serta meraih kebahagiaan baik secara personal maupun dalam konteks kelompok (Haris, 2015). Proses pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan harus memiliki arah yang jelas dan terprogram dengan landasan yang kuat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan seringkali dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan dalam konteks pendidikan tersebut. Pengelolaan yang efektif, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai, menjadi faktor penentu kesuksesan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala barang dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Muthmainnatun & Mahmudah, 2023; Nugraha et al., 2021). Sarana dan prasarana ini dapat dianggap sebagai fasilitas yang mendukung semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan sebuah lembaga atau organisasi. Sarana pendidikan merujuk pada peralatan yang secara langsung digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, sementara prasarana pendidikan adalah fasilitas yang berperan secara tidak langsung sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan (Asnawir, 2004).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan beberapa tahapan yang pertama adalah perencanaan, yang merupakan proses identifikasi kebutuhan dalam pembelajaran. Tahapan kedua adalah pengadaan, yang melibatkan pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Tahapan ketiga adalah inventarisasi, di mana barang-barang dicatat, diberi kode, dan dilaporkan. Tahapan keempat adalah distribusi dan penggunaan, di mana barang-barang yang telah diinventarisasi didistribusikan sesuai dengan kebutuhan dan digunakan secara tepat. Tahapan kelima adalah pemeliharaan, yang mencakup perawatan agar sarana dan prasarana tetap terjaga kondisinya. Tahapan keenam adalah penghapusan, di mana barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dimusnahkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Terakhir, pengawasan merupakan kegiatan pengontrolan untuk memastikan sarana dan prasarana tetap berfungsi optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah (Ananda & Banurea, 2017; Martinus, 2013).

Barang-barang yang ada di institusi pendidikan biasanya diperoleh dari pemerintah atau diperoleh melalui usaha internal (Yulianti, 2017). Semua barang tersebut harus didokumentasikan melalui kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, yang merupakan proses pencatatan barang-barang kepemilikan institusi ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur dan sistematis. Beberapa masalah umum yang sering muncul dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana meliputi kurangnya penghitungan stok secara berkala, penumpukan stok yang berlebihan, pengelolaan inventaris secara manual, kurangnya organisasi dalam penyimpanan barang, dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada staf oleh pimpinan (Prihatin, 2011). Masalah-masalah tersebut dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam perhitungan jumlah barang milik institusi dan juga dapat menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti penjualan barang milik institusi tanpa izin untuk kepentingan pribadi.

Oleh karena itu, melalui kegiatan inventarisasi, informasi mengenai jumlah, jenis, kualitas, tahun pembuatan, harga, dan hal lain terkait dengan barang-barang dapat dipahami dengan jelas. Sarana dan prasarana yang dibiayai oleh pemerintah harus terdaftar dalam daftar atau buku inventaris sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Buku inventaris ini mencatat semua barang secara kronologis berdasarkan tanggal, sementara buku golongan barang inventaris mencatat barang-barang berdasarkan kategori yang telah ditentukan (Prihatin, 2011).

Salah satu tujuan dari kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menegakkan keteraturan administrasi dan merawat fasilitas yang dimiliki oleh sebuah sekolah. Selain itu, tujuan inventarisasi juga mencakup efisiensi keuangan sekolah, baik dalam pengadaan, pemeliharaan, maupun penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini juga berfungsi sebagai panduan dalam menilai kekayaan materiil sebuah sekolah dengan nilai moneter, serta untuk mempermudah pengawasan dan pengendalian terhadap fasilitas sekolah (Suwignyo, 2022).

Menurut Imron (dalam Ananda & Banurea, 2017), dalam proses penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan, terdapat tiga langkah yang harus dijalani. Pertama, adalah mencatat semua sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku inventaris sarana dan prasarana. Kedua, memberikan kode atau pengkodean kepada prasarana dan sarana yang telah tercatat dalam buku inventaris. Ketiga, adalah melaporkan hasil inventarisasi sarana dan prasarana kepada pihak yang berwenang yang seharusnya menerima laporan mengenai pencatatan sarana dan prasarana sekolah.

Segala fasilitas pendidikan dan inventaris sekolah harus secara rutin dilaporkan kepada pemerintah, baik itu departemen pendidikan untuk sekolah negeri maupun kepada yayasan untuk sekolah swasta. Pelaporan ini, yang dikenal sebagai laporan mutasi barang, dilakukan setiap triwulan, yaitu pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April tahun berikutnya. Sekolah umumnya memiliki dua jenis barang yang dilaporkan, yaitu barang rutin dan barang proyek, dan keduanya harus dilaporkan secara terpisah sesuai dengan jadwal pelaporan tersebut (Hadi, 2016).

Dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan atau tahap aktuasi dari manajemen sangat penting. Pelaksanaan ini melibatkan upaya untuk menggerakkan dan mendorong anggota tim agar rencana yang telah dirancang dapat diwujudkan menjadi kenyataan. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti motivasi, koordinasi, pengarahan, dan komunikasi agar setiap anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal sesuai dengan perannya masing-masing (Suhardi, 2018).

Setelah melakukan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa SD Islam Cendikia Faiha Palembang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Kelas-kelas yang bersih, teratur, dan nyaman dengan perabotan yang mencukupi menjadi lingkungan yang kondusif bagi siswa. Terdapat juga

perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang relevan, mendukung pengembangan minat baca siswa. Adanya laboratorium komputer dan ruangan khusus seperti laboratorium IPA memungkinkan siswa untuk belajar secara praktis dan langsung. Lapangan olahraga yang luas menjadi tempat untuk kegiatan fisik siswa, sementara fasilitas umum seperti toilet yang bersih, kantin yang menyediakan makanan sehat, serta ruang guru dan kepala sekolah yang memadai, menjadikan lingkungan sekolah ini nyaman dan fungsional. Dengan demikian, semua ini membantu proses pembelajaran di SD Islam Cendikia Faiha Palembang berjalan lancar dan efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Islam Cendikia Faiha Palembang serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045. Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program Kampus Mengajar di beberapa universitas dan sekolah. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar dan dosen yang membimbing mereka. Selain itu, guru dan kepala sekolah yang bekerja sama dengan mahasiswa juga menjadi partisipan penting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Generasi Emas Indonesia

Setelah membahas apa itu pendidikan maka kita juga harus membahas tentang generasi emas Indonesia. Tahun 2012 hingga 2045 adalah masa menanam generasi emas Indonesia. Oleh karenanya, dalam kurun waktu tersebut pemerintah dan segenap masyarakat terus menggalakkan program pendidikan. Munculnya harapan besar ini didukung potensi sumber daya manusia Indonesia. Tahun 2010-2045 Indonesia masuk periode bonus demografi, di mana usia produktif paling tinggi diantara usia anak-anak dan orang tua. Mengapa periode 2010-2045 sebagai periode bonus demografi? Tentunya kita melihat dari report Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 dimana jumlah penduduk Indonesia usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Dalam data itu terlihat, jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Di Proyeksi pada tahun 2045, mereka yang usia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun berusia 45-54. Tentunya pada periode tahun 2010 sampai tahun 2035 kita harus melakukan investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya menyiapkan generasi 2045, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kita harus menyiapkan akses seluas-luasnya kepada seluruh anak bangsa untuk memasuki dunia pendidikan; mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke perguruan tinggi. Perluasan akses tersebut harus diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan, sekalipun kita semua memahami bahwa pendidikan itu adalah sistem rekayasa social terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan, keharmonisan dan kemartabatan. Sistem pendidikan masa depan bangsa Indonesia adalah pendidikan yang mengantarkan generasi masa kini menjadi generasi emas Indonesia 2045. Tepat pada tahun 2045 Indonesia 100 tahun terlepas dari belenggu penjajah. Ditahun tersebut Indonesia berharap memiliki gold generation yang dapat membangun bangsa kearah yang lebih baik. Menurut Ketua Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd. saat menyampaikan makalah utama dalam Konperensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) VII yang diselenggarakan Universitas Negeri Yogyakarta, di Royal Ambarrukmo, Yogyakarta, Kamis (1/11/2012), "Generasi ini akan menjadi generasi penduduk warga dunia yang bersifat transkultural, namun harus tetap hidup dan berkembang dalam jati diri dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat".

Menurut Rektor Universitas Pendidikan Indonesia ini, daya saing di satu sisi dan kemampuan kolaborasi di sisi lain adalah duapolar kompetensi yang harus bersinergi sebagai profil dasar manusia Indonesia 2045. Gambaran sosok manusia Indonesia generasi 2045 harus menjadi pijakan dan cantolan upaya pendidikan, dan pendidikan akan memainkan peran baru dalam perspektif pengembangan sosok generasi 2045. Beberapa uraian pada halaman sebelumnya mengenai generasi emas Indonesia, dapat disimpulkan bahwa di Tahun 2045 nanti, tepat Indonesia berusia 100 tahun, Negara ini sudah memiliki generasi-generasi penduduk warga dunia yang bersifat transkultural, namun harus tetap hidup dan berkembang dalam jati diri dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Sesuai dengan prediksi pemerintah bahwa, generasi emas adalah dimana kondisi jumlah penduduk Indonesia diperkirakan 88 juta jiwa berusia 0-19 tahun lebih banyak dibandingkan usia tua

### Pembahasan

#### Keterkaitan Pendidikan dengan Generasi Emas Indonesia

Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yang menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru. Hal itu yang menyebabkan, Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu menyiapkan tenaga pendidik untuk

menyiapkan generasi 2045 itu, dan manajemen ketenagaan pendidik yang profesional. Dalam konteks penyiapan generasi 2045, peran pendidik sangatlah penting dan masa depan bangsa ada di pundak pendidik atau guru. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mencapai generasi emas Indonesia di Tahun 2045 mendatang. Komponen-komponen seperti pemerintah, guru, dan siswa yang ada di dalam pendidikan harus saling mendukung satu sama lain, karena merekalah yang paling menentukan pendidikan seperti apa yang harus kita terapkan di Indonesia untuk mencapai generasi emas tersebut. Menyiapkan generasi 2045 sebagai generasi emas, Pemerintah dan perangkat pelaksana pendidikan tetap menjadikan proses pendidikan untuk semua (*education for all*) sebagai jalan utama dan menjadikan pekerjaan yang perlu dituntaskan. Sekaligus bukan hanya sekadar pemerataan, tetapi juga peningkatan kualitas. Mulai dari gerakan pendidikan anak usia dini, penuntasan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar, penyiapan pendidikan menengah universal (PMU), dan perluasan akses ke perguruan tinggi juga disiapkan melalui pendirian perguruan tinggi negeri serta memberikan akses secara khusus kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi untuk tetapi berkemampuan akademik untuk mendapatkan layanan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam perguruan tinggi ada dua hal utama yang perlu mendapat prioritas penganggaran. Pertama, peningkatan mutu, aksesibilitas, relevansi, dan kesetaraan gender pada program S1, termasuk juga politeknik. Kedua, penambahan jumlah doktor. Ini penting karena lulusan pendidikan tinggi adalah tenaga ahli dan profesional yang siap memasuki dunia kerja (usaha dan industri) ataupun membuka lapangan kerja baru. Menurut ketua umum DPP partai Golkar pendidikan adalah sebuah martabat bangsa. Karena itu, jangan sampai ada keluarga yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, akibat tidak mampu membayar biaya sekolah, tidak mampu membeli buku dan lain-lainnya. Bila hal itu sampai terjadi, maka itu berarti kita mengabaikan martabat bangsa. Ketua umum DPP partai Golkar menegaskan kembali bahwa Pendidikan adalah kuncinya, karena pendidikan akan menghadirkan sumberdaya manusia yang andal. Seorang tokoh Samurai terkenal Jepang, Miyamoto Musashimengatakan “The difference between the impossible and possible lies in a person’s determination.” Bahwa faktor keunggulan manusia dapat mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin.

#### **Usaha-Usaha Pemerintah Untuk Mencapai Generasi Emas Indonesia**

Sistem pendidikan yang memungkinkan dihasilkannya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten untuk “Mempersiapkan Generasi 2045”, Prof. Sunaryo mengemukakan, investasi pendidikan adalah prediktor masa depan bangsa yang tercerminkan dalam mutu sumber daya manusia yang dihasilkan melalui upaya pendidikan itu. Modal dasar yang amat dahsyat di Indonesia adalah potensi jumlah penduduk produktif. Dalam kurun waktu 15-20 tahun mendatang diperkirakan lebih dari 60% penduduk Indonesia berada pada usia produktif (15-64 tahun). Potensi ini harus dikelola dengan tepat dan pendidikan adalah wahana paling strategis untuk mengelola potensi penduduk produktif. Berkaitan dengan Hardiknas 2012 menarik sekali menyimak gagasan Mendikbud, Mohammad Nuh, yang disampaikan pada konferensi pers seputar rencana perayaan hardiknas senin lalu (Pikiran Rakyat Online, 2 Mei 2012). Beliau menyatakan tahun ini sebagai tahun investasi untuk menanam ‘generasi emas’ Indonesia. Pemerintah telah menyiapkan desain pendidikan untuk merealisasikan rencana besar Kemdikbud dalam mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka (2045). Pendidikan anak usia dini digencarkan dengan gerakan PAUD-isasi, peningkatan kualitas PAUD, dan pendidikan dasar berkualitas dan merata. Selain itu, pembangunan sekolah/ruang kelas baru dan rehabilitasi bangunan tempat kegiatan belajar mengajar yang sudah tak layak akan dilakukan secara besar-besaran. Pada aspek pelajarnya, pemerintah akan mengupayakan intervensi khusus untuk meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) siswa SMA/ sederajat. Nuh menambahkan bahwa melalui upaya percepatan ini diharapkan APK SMA/ sederajat dapat mencapai 97 persen pada 2020.

Sementara bila tanpa intervensi persentase APK yang sedemikian diperkirakan baru tercapai pada 2040. Di sisi lain peningkatan APK perguruan tinggi juga dilakukan dengan meningkatkan akses, memastikan keterjangkauan, dan memastikan ketersediaan. Dengan kecenderungan pencapaian target seperti yang digambarkan, diharapkan pada tahun 2025 seluruh populasi anak usia dini memperoleh layanan pendidikan anak usia dini. Investasi PAUD harus mencakup infrastruktur dan ketenagaan, yang pada saat ini masih jauh dari standar yang diharapkan. Untuk mencapai harapan anak usia dini masa kini menjadi manusia Indonesia produktif pada 15 tahun yang akan datang maka PAUD tidak boleh diabaikan dan harus memperoleh prioritas pembiayaan. Keseriusan pemerintah pun dibuktikan dengan adanya Rakornas Bidang Paud 2013 di Yogyakarta, yang dihadiri Kepala Dinas Dikpora DIY Kadarmanata Baskara, Ketua Divisi Tumbuh Kembang Pediatri Sosial Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM Sujatmiko, dan Dekan Fakultas Psikologi Supra Wimbarti. Adapun Rakornas dihadiri oleh 350 peserta dari wilayah DIY dan perwakilan dinas pendidikan dari provinsi lainnya

#### **Keterkaitan Pendidikan dengan Generasi Emas Indonesia**

Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yang menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru. Hal itu yang menyebabkan, Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu menyiapkan tenaga pendidik untuk menyiapkan generasi 2045 itu, dan manajemen ketenagaan pendidik yang profesional. Dalam konteks penyiapan generasi 2045, peran pendidik sangatlah penting dan masa depan bangsa ada di pundak pendidik atau guru. Pendidikan



merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mencapai generasi emas Indonesia di Tahun 2045 mendatang. Komponen-komponen seperti pemerintah, guru, dan siswa yang ada di dalam pendidikan harus saling mendukung satu sama lain, karena merekalah yang paling menentukan pendidikan seperti apa yang harus kita terapkan di Indonesia untuk mencapai generasi emas tersebut. Menyiapkan generasi 2045 sebagai generasi emas, Pemerintah dan perangkat pelaksana pendidikan tetap menjadikan proses pendidikan untuk semua (education for all) sebagai jalan utama dan menjadikan pekerjaan yang perlu dituntaskan. Sekaligus bukan hanya sekadar pemerataan, tetapi juga peningkatan kualitas. Mulai dari gerakan pendidikan anak usia dini, penuntasan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar, penyiapan pendidikan menengah universal (PMU), dan perluasan akses ke perguruan tinggi juga disiapkan melalui pendirian perguruan tinggi negeri serta memberikan akses secara khusus kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi untuk tetapi berkemampuan akademik untuk mendapatkan layanan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam perguruan tinggi ada dua hal utama yang perlu mendapat prioritas penganggaran. Pertama, peningkatan mutu, aksesibilitas, relevansi, dan kesetaraan gender pada program S1, termasuk juga politeknik. Kedua, penambahan jumlah doktor. Ini penting karena lulusan pendidikan tinggi adalah tenaga ahli dan profesional yang siap memasuki dunia kerja (usaha dan industri) ataupun membuka lapangan kerja baru. Menurut ketua umum DPP partai Golkar pendidikan adalah sebuah martabat bangsa. Karena itu, jangan sampai ada keluarga yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya, akibat tidak mampu membayar biaya sekolah, tidak mampu membeli buku dan lain-lainnya. Bila hal itu sampai terjadi, maka itu berarti kita mengabaikan martabat bangsa. Ketua umum DPP partai Golkar menegaskan kembali bahwa Pendidikan adalah kuncinya, karena pendidikan akan menghadirkan sumberdaya manusia yang andal. Seorang tokoh Samurai terkenal Jepang, Miyamoto Musashimengatakan "The difference between the impossible and possible lies in a person's determination." Bahwa faktor keunggulan manusia dapat mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin.

#### **Usaha-Usaha Pemerintah Untuk Mencapai Generasi Emas Indonesia**

Sistem pendidikan yang memungkinkan dihasilkannya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten untuk "Mempersiapkan Generasi 2045", Prof. Sunaryo mengemukakan, investasi pendidikan adalah prediktor masa depan bangsa yang tercerminal dalam mutu sumber daya manusia yang dihasilkan melalui upaya pendidikan itu. Modal dasar yang amat dahsyat di Indonesia adalah potensi jumlah penduduk produktif. Dalam kurun waktu 15-20 tahun mendatang diperkirakan lebih dari 60% penduduk Indonesia berada pada usia produktif (15-64 tahun). Potensi ini harus dikelola dengan tepat dan pendidikan adalah wahana paling strategis untuk mengelola potensi penduduk produktif. Berkaitan dengan Hardiknas 2012 menarik sekali menyimak gagasan Mendikbud, Mohammad Nuh, yang disampaikan pada konferensi pers seputar rencana perayaan hardiknas senin lalu (Pikiran Rakyat Online, 2 Mei 2012). Beliau menyatakan tahun ini sebagai tahun investasi untuk menanam 'generasi emas' Indonesia. Pemerintah telah menyiapkan grand design pendidikan untuk merealisasikan rencana besar Kemdikbud dalam mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka (2045). Pendidikan anak usia dini digencarkan dengan gerakan PAUD-isasi, peningkatan kualitas PAUD, dan pendidikan dasar berkualitas dan merata. Selain itu, pembangunan sekolah/ruang kelas baru dan rehabilitasi bangunan tempat kegiatan belajar mengajar yang sudah tak layak akan dilakukan secara besar-besaran. Pada aspek pelajarnya, pemerintah akan mengupayakan intervensi khusus untuk meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) siswa SMA/ sederajat. Nuh menambahkan bahwa melalui upaya percepatan ini diharapkan APK SMA/ sederajat dapat mencapai 97 persen pada 2020.

Sementara bila tanpa intervensi persentase APK yang sedemikian diperkirakan baru tercapai pada 2040. Di sisi lain peningkatan APK perguruan tinggi juga dilakukan dengan meningkatkan akses, memastikan keterjangkauan, dan memastikan ketersediaan. Dengan kecenderungan pencapaian target seperti yang digambarkan, diharapkan pada tahun 2025 seluruh populasi anak usia dini memperoleh layanan pendidikan anak usia dini. Investasi PAUD harus mencakup infrastruktur dan ketenagaan, yang pada saat ini masih jauh dari standar yang diharapkan. Untuk mencapai harapan anak usia dini masa kini menjadi manusia Indonesia produktif pada 15 tahun yang akan datang maka PAUD tidak boleh diabaikan dan harus memperoleh prioritas pembiayaan. Keseriusan pemerintah pun dibuktikan dengan adanya Rakornas Bidang Paud 2013 di Yogyakarta, yang dihadiri Kepala Dinas Dikpora DIY Kadarmanata Baskara, Ketua Divisi Tumbuh Kembang Pediatri Sosial Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM Sujatmiko, dan Dekan Fakultas Psikologi Supra Wimbarti. Adapun Rakornas dihadiri oleh 350 peserta dari wilayah DIY dan perwakilan dinas pendidikan dari provinsi lainnya

#### **..Manfaat generasi emas Indonesia**

Dengan adanya generasi emas Indonesia maka diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Terbentuk generasi yang cerdas komprehensif, antara lain produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul.
2. Dapat mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada 2025 dan 8 besar dunia pada 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Indonesia diproyeksi menjadi salah satu dari 7 kekuatan ekonomi dunia dengan pendapatan perkapita USD 47.000. Saat ini pendapatan perkapita Indonesia mencapai USD 4.000.

4. Banyak pejabat menanggapi bahwa dengan tumbuhnya ekonomi yang besar di tahun 2045, Indonesia akan beralih status dari negara berkembang menuju negara maju.
5. Jika bonus demografi di tahun 2045 maka ekonomi kita tumbuh lebih dari sepuluh kali lipat dan Indonesia akan menjadi bagian dari negara maju.
6. Menjadikan Indonesia muda yang kreatif dan dinamis yang siap dan tegar untuk menghadapi peluang dan tantangan apapun juga

#### ENUTUP

Pendidikan merupakan wawasan yang diperoleh dari seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku individu serta membimbing perkembangan jasmani dan rohani yang di didik untuk menuju yang lebih baik. Generasi emas Indonesia yaitu generasi sekarang yang diberi bekal untuk generasi masa depan dalam menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju. Untuk bisa mengiringi Negara maju lainnya maka kita perlu mempersiapkan generasi emas Indonesia dengan cara mengikuti atau melihat kiat-kiat yang di lakukan oleh Negara lain dalam dunia pendidikan mereka. Pendidikan berkaitan erat dengan generasi emas idonesia karna pendidikan merupakan kunci untuk menghadirkan sumber daya manusia yang andal dan dapat mengubah sikap dan menambah ilmu seseorang. Pendidikan adalah sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik yang dapat mengubah tingkah lakunya serta dapat memperluas wawasannya baik dalam segi jasmani maupun rohaninya. Maka dari itu pendidikan harus diperoleh seseorang untuk menjadikan individu yang cerdas yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Jadi marilah kita sama-sama berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang lebih supaya tidak tertinggal oleh Negara-negara maju.

#### DAFTAR PUSTAKA

- B. Johnson Elanie. (2008). *Brain-Based Learning*. Del Mar, CA: Turning Point Publishing
- Ella Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya
- Hikmawati. (2013). Pendidikan dan Generasi Emas Indonesia. (online), (<http://tambingkarablog.blogspot.com>, diakses 29 Maret 2014).
- Muhamad Yusuf. (2013). Guru, Mutiara Pendidikan untuk Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. (online), (<http://madyusuf.wordpress.com>, diakses 29 Maret 2014).
- Muhamad Yusuf. (2014). Mengapa Finlandia Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia. (online), (<http://madyusuf.wordpress.com>, diakses 29 Maret 2014).
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.